

## PELATIHAN TAHSIN AL QUR'AN BAGI GURU TPQ MENGGUNAKAN METODE UTRUJAH DI DESA GAMBARSARI KECAMATAN KEBASEN

Alfah Sumah Nijabah, Dewi Efita Sari, Dyah Ayu Palupi, Fadila Dwi Handayani, Khusnul Khotimah, Muhammad Ibnu Ashal, Rizki Retno Inggiani, Sella Mariskha, Syarif Hidayat, Zenita Eka Pradani, Waliko.

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: kkn52gambarsari15@gmail.com

### Abstrak:

Ilmu yang paling penting dalam mempelajari Al-Qur'an salah satunya yaitu Tahsin. Tahsin yaitu suatu metode dalam membaca dan melantunkan ayat suci Al-Qur'an yang baik dan benar berdasarkan ilmu tajwid. Problematika ketika mempelajari Al-Qur'an seringkali disebabkan oleh adanya rasa bosan dan tidak ada gejolak semangat yang membara. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, perlu dilakukannya perubahan metode dalam belajar Al-Qur'an sehingga muncul beberapa cara dalam mempelajari Al-Qur'an salah satunya yaitu metode *utrujah* yang dimana memfokuskan peserta didik pada pengenalan huruf hijaiyah dengan cara mengacak huruf yang mirip sampai huruf yang hampir mirip. Pembahasan artikel kali ini tentang "Pelatihan Tahsin Al-Qur'an.. Bagi Guru TPQ di Desa Gambarsari Menggunakan Metode *Utrujah*". *Field research* atau yang biasa disebut dengan penelitian lapangan merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini sehingga pendekatannya berupa kualitatif serta metode deskriptif. Adapun data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa diadakannya pelatihan tahsin Al Qur'an bagi guru TPQ menggunakan metode *utrujah* yang ada di Desa Gambarsari mampu terlaksana dengan baik. Metode ini sangat memudahkan para guru TPQ dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya metode ini, anak-anak menjadi lebih cepat memahami dan menghafal huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Untuk itu, tahsin sebagai suatu kegiatan yang terprogram di TPQ mendapat perhatian lebih dari guru dengan cara pendamping kepada anak-anak, khususnya anak-anak kelas 1, karena selain menghafal, hal yang paling utama atau terpenting bagi anak-anak adalah perbaikan bacaan, *makharijul huruf*, dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an sehingga pembelajaran pelafalan huruf-huruf hijaiyah di TPQ dilakukan setiap hari dan sehingga dapat dilafalkan dengan baik dan benar oleh anak-anak TPQ.

**Kata kunci:** tahsin, metode *utrujah*, desa gambarsari

**Abstract:**

*Tahsin is an important part of learning the Qur'an. Tahsin is interpreted as a way of reading the Qur'an by paying attention to the rules of tajwid science in order to produce a good and correct reading. Problems in studying the Qur'an are often caused by boredom and lack of enthusiasm. Along with the development of an increasingly advanced era, it is necessary to change the method of learning the Qur'an. There are various methods used in studying the Qur'an, one of which is the utrujah method. This utrujah method focuses students on the introduction of hijaiyah letters by randomizing similar letters to letters that are almost similar. This article will discuss "Tahsin Al-Qur'an Training for TPQ Teachers in Gambarsari Village Using the Utrujah Method". This research uses a field research method using a qualitative approach with descriptive methods. The data was obtained through interviews, observation, documentation, and triangulation. The results of this research are that holding Al-Qur'an tahsin training for TPQ teachers using the utrujah method in Gambarsari Village was able to carry out well. This method greatly facilitates the TPQ teachers in the learning process, because with this method, children understand and memorize hijaiyah letters more quickly and correctly. For this reason, tahsin as a programmed activity at TPQ gets more attention from teachers by accompanying children, especially grade 1 children, because apart from memorizing, the most important or most important thing for children is reading improvement, makharijul letters, and fluency in reading the Qur'an so that learning to pronounce hijaiyah letters in TPQ is carried out every day and so that TPQ children can pronounce them properly and correctly.*

**Keywords:** *tahsin, utrujah method, Gambarsari village*

**A. Pendahuluan**

Lingkungan pendidikan terutama perguruan tinggi memiliki salah satu praktik yang berbentuk sebagai pengabdian di masyarakat yaitu program KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam menerapkan ilmu dan melatih kedekatan sosial di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu memecahkan persoalan-persoalan di dalamnya. Tujuan lain dari program KKN ini yaitu, mengembangkan potensi lingkungan di wilayah desa yang tertuju sehingga program ini dapat di sebut sebagai wadah pembelajaran berbasis pengalaman.

Demi mewujudkan hal tersebut, Lembaga Pengembangan Penelitian Mahasiswa (LPPM) melakukan pendampingan akademik demi mengembangkan aset yang dimiliki sehingga perlu adanya pengawasan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sebagai *controlling* dan *monitoring* mahasiswa dalam mengembangkan tugasnya dengan maksimal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program KKN bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki di lingkungan masyarakat.

Kegiatan belajar dan mengajar dalam sistem pembelajaran membutuhkan perencanaan, penerapan hingga pencapaian hasil dari pembelajaran. Sehingga tujuan dari adanya pembelajaran yaitu wadah untuk mendorong seseorang dalam betingkah

laku dalam ranah sosial. Tenaga pembelajaran dilakukan dibantu melalui pengajar atau guru terhadap siswa dengan *luring* atau tatap muka sehingga tercapainya pertukaran ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Satu dari beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru pada saat mengajar adalah metode atau cara yang diterapkan dalam pembelajaran dikelas. Sama halnya dalam pembelajaran BTA di TPQ, kemampuan guru juga perlu memiliki kreatifitas mengajar yang tinggi agar dapat menarik perhatian para siswa dalam memahami ilmu yang dijelaskan oleh seorang guru serta menambah kemampuan BTA mahasiswa dalam memahami ayat suci Al-Qur'an. (Fitriani & Hayati, 2020).

Menurut Saptrians dan Kadir (2022) dalam penelitiannya, menurut mereka bahwa Pendidikan Agama Islam termasuk ke dalam sistem formal sehingga sistem pembelajaran disekolah menempatkan bahwa mata Pelajaran PAI di lakukan hanya satu minggu sekali. Hal tersebut merupakan suatu yang sangat di sayangkan, pasalnya mata Pelajaran PAI sangat di butuhkan untuk mebuat karakter Islami siswa karena di dalam materi PAI terdapat pembelajaran mengenai akidah,akhlak, ibadah hingga pemahaman mengenai ayat suci Al-Qur'an.

Agama Islam terus berkembang dari tahun ke tahun hingga ke seluruh dunia. Orang-orang di luar negara Arab sudah mulai mengenal islam dan menganut agama yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW tersebut dengan berbondong-bondong. Dari sini lah timbul masalah mengenai membaca kitab umat Islam, yakni Al-Qur'an. Akan tetapi, dalam sistem dan cara memebacanya tidak semua umat islam bisa serta lancar terdapat juga tidak sedikit dari itu masih kaku dalam pengucapan *makhorijal* huruf Al-Qur'an.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dan et al (2023) menyatakan bahwa, dengan adanya beberapa fenomena yang dialami umat islam dalam membaca Al-Qur'an sehingga hal ini perlu di perhatikan mengenai metode membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai *makhorijal huruf dan shifatul huruf*. Sehingga, penting adanya penekanan pembelajaran dari segi ilmu tajwid karena dapat di harapkan mampu dalam pengucapan serta pelafalan ketika membaca Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, diambil melalui program KKN yang ditempatkan di Desa Gambar Sari, Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Yang terbagi menjadi dua dusun dan 4 RW serta 18 Rt. Dalam data kependudukan desa Gambar Sari memiliki jumlah penduduk hingga 3.269 jiwa dimana Perempuan memiliki angka lebih tinggi di bandingkan laki laki. Namun jika dilihat dari segi pendidikannya, desa ini masih tergolong rendah dimana orang yang belum sekolah mencapai jumlah 857, sedangkan yang belum tamat SD mencapai 249. Dari jenjang SMP dan SM mencapai 937 dan 528 orang namun dari jenjang perguruan tinggi mencapai 132.

Dari data di atas, dapat dilihat dari masing-masing TPQ rata-rata anak yang mengaji masih terkendala kesulitan dalam melafalkan ayat suci Al-Qur'an ataupun huruf-huruf Arab. Disamping itu, untuk anak yang masih kesulitan melafalkan ayat suci Al-Qur'an justru merupakan anak yang tergolong usia 6 tahun ke atas (tingkat MI/SD). Melihat hal demikian, para guru yang mengajar kehabisan cara untuk meningkatkan anak-anak agar agar mampu menguasai ilmu dan pemahaman mengenai Al-Qur'an.

Pada kenyataannya hal tersebut tentu saja menimbulkan pro dan kontra. Masyarakat desa seringkali menganggap untuk anak usia dini dapat menempuh pendidikan terbilang sudah luar biasa. Bagi kelompok yang kontra, memberi pendidikan formal

terhadap anak usia dini merupakan hal yang bisa menghambat sikap keceriaan hingga kebahagiaan anak. Mereka menganggap bahwa anak usia dini membutuhkan waktu untuk bermain ketimbang mengikuti kegiatan sekolah. Berbeda halnya dengan kelompok pro, mereka menganggap bahwa pendidikan formal merupakan suatu hal yang penting dalam pendampingan proses pembentukan karakter anak. sehingga pendidikan formal merupakan kebutuhan pokok yang harus di berikan kepada anak. (Hidyah,2018)

Melihat hal tersebut, sebagai peserta KKN yang mengabdikan di Desa Gambarsari ini, akan merencanakan program kerja unggulan berupa Pelatihan Tahsin bagi Guru TPQ melalui pelatihan metode *utrujah* pembacaan Al-Qur'an. Metode ini merupakan, filterisasi penggunaan kalimat atau lafal yang sulit di baca seperti halnya Sa dengan Sya. Oleh karena itu, metode ini mengenalkan huruf secara acak sehingga anak dapat mudah memahami dan mengingat huruf hijaiyah tersebut. Metode ini bukan hanya mengacak saja, melainkan terdapat pelatihan menulis huruf arab diatas kertas kosong yang kemudian memberi warna yang berbeda yang bertujuan supaya anak tidak bosan. Melalui metode ini diharapkan anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang tepat dan cepat.

Program KKN ini bukan hanya menitik beratkan terhadap pelafalan dalam membaca AlQur'an saja, namun juga menekankan pemahaman isi kandungan terhadap setiap ayat yang di baca. Sehingga dalam hal ini, terbentuklah interaksi dengan Al-Qur'an, begitupun Allah telah menjanjikan bahwa dengan mempelajari Al-Qur'an maka Allah akan meninggikan derajat Sebagian kaumnya. Dalam Sejarah pendidikan islam mengalami tanggung jawab yang berat yaitu pada abad ke- XXI dimana mengharuskan ada hasil output atau lulusan yang mengutamakan nilai-nilai AlQur'an sehingga mampu meningkatkan kualitas kehidupan dalam bermasyarakat dan berbangsa-bangsa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supriadi et al (2022) menyatakan bahwa, sistem pendidikan di Indonesia belum memiliki kemajuan serta belum mampu menjawab tantangan global untuk masa yang akan datang.

Dalam Program KKN kali ini, KKN berfungsi sebagai fasilitator di ranah masyarakat termasuk lingkup pendidikan. Namun dalam hal ini perlu adanya pendampingan yang dilakukan oleh DPL berfungsi sebagai *controlling* mahasiswa sehingga mampu berjalan dengan baik dan memberikan manfaat sesuai yang diharapkan oleh masyarakat.

Setiap perguruan tinggi memiliki sistem penilaian terhadap tugas akhir KKN, begitupun dnegan UIN SAIKU Purwokerto memiliki pedoman tersendiri dalam mengatur tugas dan laporan akhir KKN yaitu menggunakan metode ABCD (*asset based community development*). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan literasi dikalangan guru-guru TPQ, khususnya guru TPQ Gambar sari.

## B. Metode

Menurut Anjani et al (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, metode adalah suatu cara untuk mencapai maksud bekerja dan memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan. Pelaksanaan KKN 52 menggunakan metode mengenali aset pemberdayaan masyarakat. Dalam prinsip ini metode ABCD merupakan Teknik dimana masyarakat harus bisa mengetahui keunggulan atau potensi desa yang dimiliki, kemudian dari masiswa KKN UIN Purowkerto menjadi fasilitator untuk membantu mengembangkan suatu produk

yang telah dimiliki di desa tersebut. Proses ini meliputi 4 tahap yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Destiny*.

#### 1. *Discovery*

*Discovery* adalah metode dengan cara mencari dan menemukan masalah dan kendala yang ada di TPQ yang dapat diperdayakan. Proses ini dilakukan melalui tahap observasi, wawancara, dan pendataan kepada pihak terkait, baik dari pihak desa, dan TPQ. Adapun pertanyaan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Ada berapa TPQ yang ada di Desa Gambarsari?
- b. Berapa jumlah guru pada masing-masing TPQ?
- c. Berapa jumlah santri pada masing-masing TPQ?
- d. Kendala apa saja yang dihadapi?

#### 2. *Dream*

*Dream* adalah metode dengan cara menggali informasi yang telah didapatkan sebelumnya dengan membayangkan harapan apa yang ingin dicapai. Melalui penelitian ini guru harus mampu mengeksplorasi atau memberikan arahan kepada siswa dalam menggapai harapan dan Impian.

#### 3. *Design*

*Design* merupakan metode dengan cara mendesain, atau merumuskan suatu hal yang belum terjadi namun berkolaborasi dengan mendukung terwujudnya perubahan sesuai apa yang diharapkan.

#### 4. *Define*

*Define* merupakan metode dengan cara menentukan, dengan kata lain tahapan ini merupakan bagian *acting on findings*. Seluruh guru TPQ dan beserta mahasiswa akan bergerak menggunakan aset yang dimiliki setiap masing-masing TPQ untuk mencapai visi yang telah di rumuskan sebelumnya. Pada tahap *design*, telah dibuat program kerja, maka pada tahap *define* program kerja yang telah disusun atau direncanakan dilaksanakan bersama-sama dengan masyarakat.

#### 5. *Destiny*

Tahap ini merupakan tahap akhir dimana harus mengutamakan proses belajar mengajar secara *continue*, dengan demikian dapat menjalankan perubahan dengan cara memantau perkembangannya, berupa mengembangkan dialog, mengupgrade cara mengajar dengan menerapkan inovasi-inovasi baru. Adanya Pendidikan TPQ dibawah bimbingan guru. Dengan demikian maka pelatihan Tahsin Al-Quran pada guru di Desa Gambar Sari lebih memilih pesantren dalam memberikan pembelajaran serta peningkatan literasi yang sangat mempengaruhi santri.

Metode urut dalam tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan Tahsin Al-Qur'an bagi guru TPQ yaitu sebagai berikut;

- 1) Melakukan terjun ke lapangan untuk melihat fenomena secara paksa terkait kendala, permasalahan dan potensi di desa agar dapat diidentifikasi solusinya.
- 2) Memper erat silaturahmi untuk menjaga kerukunan antar warga melalui komunikasi.
- 3) Mengajak seluruh TPQ dalam pelatihan tahsin al Qur'an bagi guru TPQ menggunakan metode utrujah.
- 4) Melakukan koordinasi antara mahasiswa, pemateri, serta pihak desa.

- 5) Pendampingan mengajar di seluruh TPQ di desa Gambarsari. Pendampingan dilakukan sekitar 4 kali mulai dari praktik penulisan huruf hijaiyah secara acak di media kertas yang di lipat hingga pemberian flash card sebagai media pembelajaran bagi guru TPQ dan cara pengimplementasiannya.
- 6) Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Tahsin Al Qur'an Bagi Guru TPQ Menggunakan Metode Utrujah di Desa Gambarsari dengan menghadirkan tamu undangan sebanyak 15 peserta, seperti guru TPQ dan guru SD. Kegiatan pelatihan tahsin Al Qur'an dilaksanakan pada hari Minggu, 06 Agustus 2023 yang bertempat di Aula Balai Desa Gambarsari Kecamatan Kebasen pada pukul 08.00 s.d. selesai.
- 7) Pelatihan Tahsin Al Qur'an Menggunakan Metode Utrujah
- 8) Monitoring dan evaluasi

## **B. Hasil dan Pembahasan**

Bentuk respon dari mahasiswa yaitu melalui program pengabdian masyarakat atau yang dikenal dengan KKN sehingga respon masyarakat desa merespon mengenai kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang ada pada masyarakat, dengan berbekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah dipelajari (Suryawan, 2021). Dalam hal ini pengabdian masyarakat dilaksanakan di TPQ desa Gambarsari kecamatan Kebasen. Informasi yang didapat mengemukakan bahwa di desa Gambarsari ada 4 TPQ. Kami telah merintis adanya pengembangan program keagamaan berupa TPQ di Desa Gambarsari dengan memberikan salah satu metode dalam Pelatihan Tahsin Al Qur'an oleh pematery, yang nantinya akan di monitoring atau eval oleh kami terkait pengembangan pengajaran santri TPQ oleh guru-gurunya. Dengan adanya Pelatihan Tahsin Al Qur'an, kami berharap guru TPQ mampu melakukan percepatan dalam mengajarkan baca tulis Al Qur'an bagi santri-santrinya, sehingga mereka mampu membaca dan melafalkan huruf Hijaiyah sesuai dengan makhrojnya sejak usia dini. Kemudian setelah dilakukan observasi terkait perkembangan pembelajaran di TPQ tersebut menghasilkan informasi bahwa mayoritas anak-anak di TPQ Desa Gambarsari belum . dalam mengenal huruf hijaiyah dan. pelafalan huruf. hijaiyah dengan baik dan benar. (Utami, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Husin & Arsyad,( 2022).menjelaskan bahwa metode dalam pembelajaran merupakan aspek yang paling penting untuk menentukan Langkah dan penyusunan materi pembelajaran. Hak tersebut berkaitan dengan metode belajar Al-Qur'an melalui Tahsin. Tahsin merupakan tata cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

Menurut indrawan (2016) dalam penelitiannya mnyatakan terkait proses belajar mengajar, dimana disimpulkan bahwa tujuan utama dari pendidikan yaitu dapat menciptakan lingkungan belajar yang asik,unik, menarik serta menyenangkan. Sehingga bentuk ini berdampak terhadap penguasaan siswa dalam mencapai proses pembelajaran yang baik. Dapat disimpulkan bahwa, apabila proses pembelajaran yang di bawakan oleh guru dengan baik maka dpat dipungkiri bahwa hasil dari pembelajaran tersebut akan maksimal. Namun berbeda apabila dalam proses belajar mengajarnya tidak menarik atau membosankan maka hasil prosesnya tidak maksimal.

Dapat dilihat berdasarkan hasil observasi penelitian yang telah dilakukan. bahwasannya di Desa Gambarsari terdapat aset desa berupa TPQ yang memiliki potensi

untuk dapat diberdayakan melalui pengadaan pelatihan tahsin Al-Qur'an menggunakan metode *utrujah* agar masyarakat memiliki generasi penerus dalam kemajuan bidang keagamaan. Pelatihan tahsin Al-Quran dilaksanakan pada hari Minggu, 06 Agustus 2023 di Balai Desa Gambarsari dimulai dari penyampaian materi oleh Ibu Waliko, M.A. dilanjut dengan praktik pembuatan poster huruf hijaiyah yang diikuti oleh peserta serta praktik pengimplementasiannya kepada anak-anak TPQ. Berikut beberapa hasil yang didapatkan dari kegiatan. pelatihan tahsin Al-Qur'an. menggunakan metode *utrujah* di Desa Gambarsari adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan. pelatihan tahsin Al-Qur'an. Kegiatan ini merupakan langkah awal dari pemberdayaan masyarakat melalui TPQ. Adanya kegiatan ini dilatarbelakangi oleh Masyarakat Desa Gambarsari yang menjadi guru di TPQ. Jika diamati lebih dekat ternyata guru-guru TPQ di Desa Gambarsari memiliki semangat yang tinggi untuk dapat menyalurkan ilmu yang dimilikinya, khususnya dalam bidang Al-Qur'an. Hanya saja, para guru TPQ masih kesulitan dalam mengajar karena terkendala pada metode pembelajaran yang akan diterapkannya. Oleh karena itu, sebagai fasilitator desa, dalam rangka menjalankan kegiatan KKN ingin membuat suatu kegiatan khusus bagi guru TPQ di Desa Gambarsari yang berupa pelatihan Tahsin Al-Qur'an menggunakan metode *utrujah*.



*Gambar 1. Pelatihan Tahsin Al- Qur'an*

2. Praktik pembuatan poster 1 yang didampingi oleh pemateri. Metode *utrujah* ini dinilai sangat mudah untuk diterapkan, karena metode ini tidak memerlukan banyak properti dalam penerapannya. Alat yang dibutuhkan hanya menggunakan kertas dan spidol warna untuk membuat *flash card* huruf hijaiyah untuk dijadikan sebagai alat peraga dalam proses pembelajarannya.



*Gambar 2. Praktik Pembuatan Poster1*



3. Praktik pembuatan Poster 2 yang didampingi oleh pemateri. Metode *utrujah* memiliki 2 alat peraga yang mudah diterapkan, yaitu flash card dan poster. Dibawah ini merupakan alat peraga yang berupa poster. Di dalam poster dituliskan huruf hijaiyah secara acak atau tidak diurutkan dari huruf alif hingga ya. Hal ini bertujuan agar anak-anak dalam mempelajari huruf-huruf al-qur'an tidak hanya hafal saja, tetapi diharapkan juga mampu memahami bentuk-bentuk huruf hijaiyah. Sehingga kedepannya anak-anak dapat dengan mudah melakukan percepatan dalam mempelajari huruf-huruf Al-Qur'an beserta makharijul hurufnya secara baik dan benar.



*Gambar 3. Praktik Pembuatan Poster2*

4. Praktik pembuatan flash card. Flash card ini merupakan salah satu alat peraga dalam metode *utrujah*. Dengan alat peraga ini diharapkan anak-anak akan tertarik untuk memahami huruf-huruf hijaiyah, sebab pada flash card ini huruf hijaiyah ditulis menggunakan dua warna agar anak-anak lebih cepat mengingat huruf yang telah mereka lihat.



*Gambar 4. Praktik Pembuatan Flash Card*

Setelah adanya pelatihan tahsin Al-Qur'an menggunakan metode *utrujah*, selanjutnya kami melakukan pendampingan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, metode memiliki peran penting dalam mengarahkan materi pembelajaran kepada tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam agama Islam. Ada tiga aspek tujuan pendidikan Islam yang harus dicapai, yaitu: pertama, membentuk peserta didik yang



patuh pada perintah Allah. Kedua, memiliki nilai edukatif yang berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai ajaran agama melalui adanya pahala dan siksaan. Ketiga nilai tersebut menjadi dasar timbulnya prinsip-prinsip metode dalam proses pendidikan Islam. Selain itu adanya pendidikan merupakan salah satu prinsip dari visi dan misi Nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlak umatnya. Pendidikan Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk mendampingi kegiatan pendidikannya ke arah tujuan yang di cita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya suatu pendidikan Islam, ia tidak akan berarti apa-apa, manakala tidak memiliki metode atau cara yang tepat dalam mengajarkan kepada peserta didik. Kesalahan dalam pemakaian metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma (Ni et al., 2023).

5. Pendampingan pembelajaran di TPQ, setelah selesai diadakannya pelatihan Tahsin al qur'an kemudian kami memberikan fasilitas alat peraga berupa flash card supaya mempermudah guru tpq dalam proses pembelajaran, setelah masing-masing TPQ sudah menerapkan metode tahsin al-qur'an yang diajarkan oleh pemateri pada Pelatihan Tahsin Al Qur'an, peserta KKN mendampingi pembelajarannya dan mengajarkan anak-anak TPQ menggunakan flash card huruf Hijaiyah dan mereka sangat antusias dalam belajar membaca dan melafalkan huruf hijaiyah, kami sebagai pengadaan program tersebut akan terus melakukan monitoring kepada masing-masing TPQ terkait pelaksanaan penerapan Tahsin Al Qur'an bagi guru TPQ dengan Metode Utrujah.



Gambar 5. Pendampingan Pembelajaran di TPQ

Metode utrujah ini mempunyai tiga tahap yaitu: tahap pra Al-Qur'an, tahap Al-Qur'an dan tahap tahfiz. Akan tetapi di desa Gambarsari kami hanya melakukan pendampingan hingga tahap al-qur'an, Pada tahap pra Al-Qur'an metode ini mengenalkan huruf hijaiyah secara acak dan dengan cara pengucapan yang mudah bagi balita, seperti *ب م ن ج*. Tujuannya agar anak-anak tidak merasa kesulitan atau bosan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan pada tahap Al-Qur'an, anak-anak akan belajar materi-materi tajwid yang kemudian anak-anak mempraktikkan secara langsung dan guru pendamping menyimak bacaan tersebut. Adapun materi yang akan dipelajari oleh anak-anak ada tiga belas materi yaitu: 1) *Syiddah*, 2) *Ghunnah layer*, 3) *Idgham bilaghunnah*, 4) *Lafadz Allah*, 5) *waqaf 'arid lissukun* dan *mad layn*, 6) *Idghom bigunnah*, 7) *Ikhfa'*, 8) *Waqaf mad iwad* dan *ta marbuthah*, 9) *Iqlab*, 10) *Ikhfa'syafawi*, 11) *Idgham mimi*, 12) *Waqf tengah*, 13)

*Fawatihussawar*. Selain mempelajari materi tersebut, anak-anak diperkenankan untuk tilawah. Setelah siswa menyelesaikan tahap pra Al-Qur'an dan tahap Al-Qur'an, maka siswa akan naik selanjutnya yaitu tahap tahfiz (Mufidah, 2022).

Para guru madrasah memerlukan pendampingan, pelatihan dan pemberdayaan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi profesional guru madrasah di era industri 4.0 karena melalui kegiatan tersebut bukan hanya pengetahuan para guru yang meningkat namun keterampilan dalam menyajikan pengajaran Al-Qur'an pun bervariasi, kreatif dan inovatif (Inten et al., 2023).

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban yang wajib bagi setiap muslim maka, untuk mencapai kemampuan tersebut maka diperlukan adanya sebuah sistem yang dapat mengatasi permasalahan dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu sistem yang dikenal sebagai pembelajaran dalam Al-Qur'an ialah Tahsin yaitu sebuah pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Di dalam TPQ di desa Gambarsari program tahsin menggunakan metode *utrujah* adalah sebuah program baru yang akan digunakan sebagai metode pada pembelajarannya. Sebab, pola awal yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ tersebut ialah system *tasmi' qira'ah*, artinya seorang guru hanya menyimak bacaan seorang anak-anak tanpa memberikan bimbingan teoritis dalam bacaan Al-Qur'an. Sehingga mengakibatkan anak-anak TPQ boleh jadi lancar membaca Al-Qur'an, tetapi mereka tidak mampu memberikan makna terhadap bacaan Al-Qur'an (Syafirin et al., 2021).

Kegiatan perbaikan dalam membaca Al-Qur'an di dalam tradisi Islam terpacu dengan adanya ilmu tajwid. Hal ini menimbulkan seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya memahami ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mengatur bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik, yakni kaidah-kaidah pelafalan huruf-huruf sesuai dengan makhrajul ḥurūf (tempat-tempat keluarnya huruf) dan kefasyehan dalam membaca.

Tingkat literasi anak-anak secara umum berbanding lurus dengan peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an sehingga hal tersebut berpengaruh juga terhadap pengetahuan keagamaan yang dimiliki oleh anak-anak. pengaruh dari adanya kualitas tersebut, sangat bersingungah dengan pengamalan ibadah anak-anak apabila di perhatikan, seperti shalat dalam pelaksanaan yang didalamnya terkait bacaan Al-Qur'an, begitu juga bentuk pengamalan ibadah lainnya. Untuk itu, tahsin sebagai suatu kegiatan yang terprogram di TPQ mendapat perhatian lebih dari guru dengan cara pendamping kepada anak-anak, khususnya anak-anak kelas 1, karena selain menghafal, hal yang paling utama atau terpenting bagi anak-anak adalah perbaikan bacaan, *makharijul* huruf, dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga pembelajaran pelafalan huruf-huruf hijaiyah di TPQ dilakukan setiap hari dan sehingga dapat dilafalkan dengan baik dan benar oleh anak-anak TPQ (Assingkily, 2019) namely the application of the tahfidz program and tahsin al-Qur'an at MI Nurul Ummah. The results of this study indicate that the tahfidz and tahsin programs play a very important role in improving the Qur'an's literacy for students, this can be seen from: first, the creation of an Al-Qur'an learning atmosphere at MI Nurul Ummah, secondly, through the implementation of the tahfiz and tahsin program fostered a spirit of religious practice for students. The concrete efforts are: (1.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bustomi & Laeli (2021) menegaskan bahwa metode utrujah ini terkait di dalam pembelajarannya yang diberikan terhadap anak-anak TPQ yaitu dilatih untuk mengucapkan huruf sesuai dengan sifat dan tempat keluarnya diawali melalui huruf *Alif, Ba', Ta', Tsa* sampai *Ya'*. Selain itu adapun terdapat beberapa cara dalam melakukan pendampingan dan pengajaran kepada anak-anak diantaranya yaitu; 1) Memberikan contoh kepada anak-anak TPQ ketika mengaji dengan cara melafalkan dengan jelas huruf per huruf hijaiyah. 2) selain itu diterapkan bahwa wajib bagi anak untuk menyimak dan menirukan secara langsung dan bergiliran. 3) Apabila terdapat penjelasan yang belum di pahami oleh anak, maka guru seharusnya memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya dan mengulas materi kembali.

Di dalam setiap semua proses, pasti ada beberapa aktor atau unsur yang menjadikan proses tersebut mampu dan dapat diambil hasil yang diinginkan. Begitu juga proses dalam membaca al qur'an maupun huruf hijaiyah, termasuk pmmeberikan pemahaman kepada anak usia dini, yang tedimana hal tersebut ntu saja sangat membutuhkan pendampingan khusus serta ekstra demi tercapainya suatu keberhasilan. Faktor kesadaran dan tujuan dari penerapan menggunakan metode utrujah di setiap TPQ yaitu untuk mempermudah guru TPQ dalam pembelajarannya terutama untuk anak usia dini. Faktor dari adanya penunjang keberhasilan yang di inginkan supaya tercapai dinatranya adalah sebagai berikut;

#### 1. Menyadari Fitrah

Dalam mengendalikan potensi dirinya, manusia memiliki fitrah dan kecenderungan sehingga berpengaruh terhadap kemampuan seseorang. Setiap anak pasti memiliki kegemaran yang berbeda untuk menghilangkan kejenuhan serta menghadirkan rasa nyaman dalam belajar yaitu dengan cara bermain dan metode yang dibutuhkan dalam proses menghafal dan melafalkan huruf hijaiyah adalah harus mengikuti irama perkembangannya. Hal ini dilakukan untuk memenuhi unsur dalam perkembangan mental diri seorang anak. Pelaksanaan program harus bertujuan dengan membantu tumbuh kembang anak, menyenangkan, tidak membosankan dalam belajar dan bisa merehatkan pikiran dari kejenuhan belajar. Sebuah acara harus didasarkan pada menumbuhkan potensi gerak motorik dan gerak aktif seorang anak. Tidak mengganggu orang lain serta tidak membahayakan diri mereka dan orang lain.

#### 2. Peran Orang Tua

Dukungan peran orang tua sangatlah penting untuk anak-anaknya ketika belajar mengaji dan untuk mendorong anak dalam menghafalkan huruf-huruf hijaiyah. Sehingga kemampuan yang ada dalam diri seorang anak harus diketahui oleh setiap orang tua. Memahami kemampuan seorang anak harus bersama dengan wujud dari komitmen tersebut. Hal tersebut bwajib bagi Orang tua berperan untuk membangkitkan semangat, mengawasi dan mendampingi anak dalam proses pembelajaran, serta menjaga ke konsistenan anak dalam rutinitas terkait proses menghafal dan mempelajari pengucapan huruf hijaiyah yang baik dan benar dan orang tua harus mendukung anaknya untuk tetap semangat dalam mengaji di TPQ.

### 3. Manajemen Waktu

Kemahiran dan menentukan waktu serta memilih waktu yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran supaya maksimal sesuai harapan merupakan proses manajemen waktu. Mengatur waktu sangatlah penting yaitu berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan proses pembelajaran, baik terhadap upaya penambahan atau pun dalam pengulangan. Anak akan mengalami kejenuhan ketika anak banyak mengalami pengulangan bacaan tanpa menambah atau pindah halaman. Begitu pula pengaruh tumbuh kembang motorik dan sosial anak yaitu tuntutan ketika untuk mempelajari dengan cara membaca, mengfal atau mengulang bacaan tanpa disertai atau diselingi waktu bermain. Oleh karena itu, seharusnya guru TPQ mempunyai metode yang menarik sehingga anak-anak mau mengaji dan tidak bosan ketika membaca Al-Qur'an. Di samping anak-anak sudah belajar di sekolah akan lebih bagus lagi jika mereka juga belajar lagi di TPQ dan harus tetap mempertimbangkan kebutuhan dasar seorang anak, seperti bermain pada saat proses pembelajaran dalam artian di dalam sela-sela pembelajaran huruf hijaiyah itu belajarnya sambil menggunakan metode yang menyenangkan apalagi untuk pembelajaran anak usia dini. Nah begitu juga dengan adanya pengaruh peran orang tua dalam pembelajaran anak dalam mengaji di TPQ.

### 4. Faktor Usia.

Salah satu faktor pendukung untuk belajar melafalkan dan menghafal huruf hijaiyah yaitu faktor usia. Karena pada umumnya anak-anak sudah bisa mulai membaca dalam artian sudah mahir sejak mereka usia 6-7 tahun, sedangkan ibu bisa mengajarkan anaknya membaca pada saat anak memasuki usia 4-5 tahun, karena usia tersebut merupakan akal yang emas dimana anak-anak lebih bisa mengingat materi yang diajarkan, dan sedangkan disisi lain peran orang tua bisa mengajarkan kembali materi yang telah disampaikan guru TPQ dan kemudian mengulas kembali pada anak di rumah. Keterlambatan dalam belajar Al-Qur'an dan pelafalannya merupakan faktor penghambat bagi orang yang akan menghafalkan huruf-huruf hijaiyah. Apabila ketika anak-anak sudah mulai memasuki masa-masa dewasa, maka tidak menutup kemungkinan besar akan mengalami kesulitan dan menjadi penghambat dalam belajarnya. Selain itu, kemampuan otak juga berpengaruh terhadap daya tangkap dalam memahami materi, orang dewasa dalam melakukan proses mengingat juga cenderung tidaklah semudah yang usia ketika masa-masa muda. Belajar kefasihan dan tatacara pengucapan huruf hijaiyah yang baik dan benar secara maksimal serta fasih bagi orang yang memasuki usia dewasa memerlukan cara yang berbeda/tersendiri, meskipun daya tangkap otak tidak secepat usia pada masa muda. Perlu diketahui bahwa faktor adanya usia muda dalam daya tangkap dan pemahamannya kurang yaitu karena banyak yang harus dipikirkan sedangkan usia muda merupakan usia yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran cara pengucapan huruf hijaiyah dengan tepat benar dan fasih.

Menurut beberapa orang beranggapan bahwa belajar membaca Al-Qur'an dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah sangatlah susah, namun pada dasarnya bukan susah melainkan membutuhkan kesabaran ekstra. Dalam hal ini sikap istiqomah dalam

mempelajari huruf hijaiyah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan bacaannya fasih serta harus mampu membaca dan melafalkannya.

### **Kesimpulan**

Dari seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pendampingan, penyajian materi, pelatihan, diskusi serta monitoring dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan tahsin Al Qur'an bagi guru TPQ menggunakan metode utrujah yang ada di Desa Gambarsari telah terlaksana dengan lancar. Program kerja yang dilakukan selama program pendampingan terdiri dari pengenalan pembuatan flash card, cara menulis *flash card*, dan cara memaparkan flash card kepada anak-anak TPQ. Metode ini sangat memudahkan para guru TPQ dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya metode ini, anak-anak menjadi lebih cepat memahami, melafalkan hingga menghafal uruf hijaiyah dengan maksimal serta baik dan benar. Metode yang mendapat perhatian dari guru yaitu metode Tahsin oleh karena itu, metode Tahsin merupakan suatu kegiatan yang terprogram di lingkup TPQ yaitu dengan cara pendampingan pembelajaran kepada anak-anak, khususnya anak-anak yang berusia sekitar 7 tahun atau setingkat SD kelas 1. Sehingga materi yang paling utama dan terpenting yaitu membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan *makharijul huruf*, dan fasih. Oleh karena itu, pembelajaran pelafalan Al-Qur'an setiap hari dilakukan di TPQ sehingga mamppu maksimal dilafalkan dengan baik dan benar oleh santri atau anak-anak yang mengaji di TPQ.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 67–85. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442>
- Assingkily, M. S. (2019). Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 186–215. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4157>
- Bustomi, M., & Laeli, S. (2021). Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol.2(No.2), 170. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4346>
- Dan, S., Ilmu, P., & Di, T. (2023). *Sejarah dan perkembangan ilmu tajwid di pulau jawa*. 4(1), 1–12.
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>
- Hidayah, A. (2018). Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18(1), 51. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>
- Husin, H., & Arsyad, M. (2022). Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.35931/am.v1i1.939>
- Indrawan, I. (2016). Model Pembelajaran Nabi Muhammad SAW (Hiwar , Analogi , Tashbih, dan Amtsal). *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 1(2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v1i2.43>
- Inten, D. N., Aziz, H., Mulyani, D., & Nurhakim, H. Q. (2023). Pendampingan Guru Madrasah Diniyyah dalam Melaksanakan Pembelajaran Literasi Al-Qur'an melalui Model PAIKEM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2259–2266.
- Mufidah, S. K. (2022). Implementasi Metode Utrujah dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 106–110. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1706>
- Ni, S., Ulum, F. B., & Nurhuda, A. (2023). *HAKIKAT METODOLOGI PEMBELAJARAN DALAM*. 1, 282–310.
- Saptrians, R., & Kadir, M. (2022). Peran TPQ dalam Pembentukan Akhlakul Karimah pada Anak Usia 7-9 Tahun. *Jurnal Educandum*, 8(1), 39–49.

- Supriadi, S., Barlian, U. C., & Koswara, N. (2022). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Siswa SMA Swasta Istiqomah, SMA Plus Al Ghifari dan SMA Alfa Centauri. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 722–730. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.469>
- Suryawan, H. P. (2021). *Pedoman Pengabdian Masyarakat*. 1–33.
- Syafirin, M., Musabbihin, M., Ermawati, E., Nurhakilah, U., Salpiana, S., & Herawati, N. S. (2021). Program Tahsin Al-Tilâwah/Al-Qirâ'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak Di TPQ Maqomal Mahmud NW. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5–12.